Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 36453-36457

Peran Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Pada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Di UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar

Irene A. Nababan, Mindoria Munthe, Rorenta Desfrinaya Simbolon, Siska Andriani, Hersiana Br.Sibanariba, Solya Septriana Saragih, Trinisa Hutagalung, Epenetus Napitupulu
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas HKBP Nomennsen Pematangsiantar
Email: ireneppbiuhnp@gmail.com, muntemindoria@gmail.com, rorentasimbolon18@gmail.com, siskaandriani22018@gmail.com, hersianasinabariba17@gmail.com, Solyasaragih@gmail.com, trinisahutagalung706@gmail.com, epenetusn@gmail.com,

Published: December , 2025

ABSTRAK

Rendahnya minat membaca pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu persoalan literasi yang masih sering dijumpai di berbagai sekolah. Minat membaca yang lemah pada akhirnya berdampak pada kemampuan membaca permulaan dan pemahaman bacaan siswa. Kondisi inilah yang juga terjadi di UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar, terutama pada siswa kelas rendah yang masih menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca dengan lancar, serta memahami isi teks sederhana. Dalam situasi tersebut, kehadiran mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi sumber daya penting yang berkontribusi dalam memberikan pendampingan literasi kepada siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam peran mahasiswa PPL dalam meningkatkan minat membaca siswa serta menganalisis bagaimana pendampingan tersebut berdampak terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek terdiri dari delapan siswa yang mengalami kesulitan membaca, satu guru kelas, dan tujuh mahasiswa PPL. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan literasi yang dilakukan selama masa PPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPL berperan sebagai fasilitator, tutor individual, pengembang media literasi, serta motivator yang memberikan dukungan emosional kepada siswa. Berbagai strategi literasi yang diterapkan seperti membaca nyaring, membaca berulang, picture walk, permainan fonetik, penggunaan kartu kata, dan storytelling terbukti efektif dalam membangun minat membaca siswa. Pendampingan tersebut juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa, terutama dalam peningkatan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penguasaan huruf dan suku kata, serta kemampuan memahami isi bacaan sederhana. Penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa PPL memiliki peran signifikan dalam memperkuat pembelajaran literasi dasar dan mendukung guru dalam membangun budaya membaca yang efektif di sekolah dasar.

Kata kunci: Mahasiswa PPL, minat membaca, kesulitan membaca, literasi dasar, sekolah dasar.

ABSTARCT

Low reading interest among elementary school students remains one of the persistent literacy challenges observed in many educational settings. Weak motivation to read ultimately affects students' early reading skills and their ability to comprehend written texts. This issue is also evident at UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar, particularly among lower-grade students who continue to experience difficulties in recognizing letters, blending syllables, reading fluently, and understanding simple texts. In this context, the presence of students participating in the Field Experience Program (PPL) serves as an essential resource that contributes to providing additional literacy support. This study aims to describe in depth the role of PPL students in enhancing students' reading interest and to analyze how their assistance influences the development of early reading skills. Employing a descriptive qualitative approach, the study involved eight students with reading difficulties, one classroom teacher, and seven PPL students. Data were collected through observations, interviews, and documentation of literacy activities conducted throughout the program. The findings indicate that PPL students functioned as facilitators, individual tutors, literacy media developers, and emotional motivators who provided consistent support for struggling readers. Various literacy strategies implemented—such as read-aloud sessions, repeated reading, picture walk, phonics-based games, word-card activities, and storytelling—were found to be effective in strengthening students' interest in reading. The assistance also produced positive impacts on students' reading abilities, particularly in improving reading fluency, pronunciation accuracy, mastery of letters and syllables, and comprehension of simple texts. Overall, the study

highlights the significant contribution of PPL students in strengthening foundational literacy instruction and supporting teachers in cultivating an effective reading culture in elementary schools.

Keywords: *PPL students, reading interest, reading difficulties, early literacy, elementary education.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek fundamental yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, membaca menjadi keterampilan dasar yang menjadi prasyarat bagi siswa untuk dapat memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Ketika siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, maka mereka akan menghadapi tantangan dalam memahami soal matematika, memahami penjelasan pada pelajaran IPA dan IPS, bahkan menghadapi kesulitan dalam mengikuti instruksi pembelajaran secara umum. Realitas ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan akademik. Namun demikian, kondisi nyata di lapangan masih menunjukkan bahwa banyak siswa kelas rendah yang belum memiliki kesiapan membaca yang memadai. Hal ini juga terjadi di UPTD SD Negeri 122349 di mana beberapa siswa menunjukkan kesulitan dasar seperti pengenalan huruf yang belum tuntas, ketidakmampuan menggabungkan suku kata, membaca dengan suara yang sangat pelan, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Kesulitan-kesulitan tersebut tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di sekolah tetapi juga memengaruhi kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan teks.

Dalam situasi seperti ini, guru sering kali menghadapi tantangan besar untuk memberikan pendampingan individual kepada seluruh siswa, terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak dan kemampuan yang sangat beragam. Guru tentu memahami pentingnya pemberian bimbingan membaca secara intensif, tetapi keterbatasan waktu dan padatnya kurikulum membuat pemberian pendampingan individual secara rutin menjadi sulit dilakukan. Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa PPL di sekolah menjadi bentuk dukungan tambahan yang sangat penting. Mahasiswa PPL bukan hanya menjalani praktik mengajar semata, tetapi juga turut terlibat dalam mengatasi hambatan pembelajaran yang dihadapi siswa. Kehadiran mereka membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan perhatian yang lebih personal, suasana belajar baru yang menyenangkan, serta pengalaman membaca yang lebih variatif.

Di sisi lain, mahasiswa PPL juga membawa energi baru dalam pembelajaran. Mereka cenderung lebih dekat dengan dunia anak, mampu menciptakan interaksi yang hangat, serta menghadirkan aktivitas literasi yang lebih kreatif dan menyenangkan. Melalui kegiatan membaca nyaring, permainan fonetik, penggunaan kartu kata, hingga aktivitas bercerita, mahasiswa dapat menciptakan pengalaman membaca yang tidak membosankan bagi siswa. Hal ini menjadi sangat penting, terutama untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang sebelumnya memiliki persepsi bahwa membaca adalah kegiatan yang sulit dan membebani. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa PPL dapat membantu meningkatkan minat membaca sekaligus memperbaiki kemampuan membaca siswa.

KAJIAN TEORI

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang membutuhkan integrasi berbagai kemampuan kognitif seperti pengenalan simbol, pemrosesan fonologis, pemahaman kosakata, hingga kemampuan menginterpretasi makna. Pada tahap awal pendidikan dasar, membaca dipahami sebagai proses yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada simbol-simbol tertulis dan membantu mereka memahami hubungan antara huruf dan bunyinya. Setelah kemampuan dasar ini terbentuk, siswa kemudian belajar membaca kata, kalimat, dan akhirnya memahami isi teks secara lebih mendalam. Aktivitas membaca yang efektif akan membawa siswa pada kemampuan berpikir lebih tinggi seperti

menganalisis teks, mengevaluasi informasi, dan menghubungkan pengalaman membaca dengan dunia nyata.

Minat membaca menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan membaca itu sendiri. Siswa yang memiliki minat membaca akan lebih sering berinteraksi dengan teks, mencari bacaan yang sesuai dengan minatnya, dan memiliki motivasi untuk memahami isi bacaan. Sebaliknya, siswa yang tidak berminat membaca cenderung menghindari aktivitas membaca dan memandang kegiatan tersebut sebagai sesuatu yang membebani. Minat membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman membaca di rumah, kualitas pembelajaran membaca di sekolah, serta ketersediaan bahan bacaan yang menarik. Namun, salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah pengalaman membaca yang menyenangkan. Ketika siswa merasakan bahwa membaca adalah aktivitas yang membuat mereka penasaran dan senang, maka minat membaca akan tumbuh secara alami.

Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang cukup umum terjadi. Siswa dapat mengalami kesulitan dalam tahap awal seperti pengenalan huruf dan suku kata, atau pada tahap lanjutan seperti membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan. Beberapa kesulitan muncul akibat kurangnya latihan, kecepatan belajar yang berbeda, rendahnya stimulasi membaca di rumah, hingga penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai kebutuhan siswa. Dalam konteks kesulitan membaca, peran pendamping sangat penting, sebab siswa membutuhkan bimbingan individual dan kegiatan berulang yang dilakukan secara sistematis.

Dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar, mahasiswa PPL memiliki posisi strategis sebagai pendamping yang mampu menyediakan waktu lebih banyak untuk membimbing siswa secara personal. Mahasiswa dapat menciptakan berbagai kegiatan membaca yang menyenangkan melalui penggunaan media, permainan fonetik, teknik membaca berulang, dan kegiatan bercerita. Keberadaan mahasiswa PPL juga memungkinkan penerapan strategi literasi yang lebih variatif yang mungkin sulit dilakukan guru dalam satu kali pertemuan karena keterbatasan waktu. Dengan demikian, mahasiswa PPL memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam dan natural sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan proses, interaksi, serta perubahan yang terjadi dalam kegiatan pendampingan membaca secara holistik. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar dengan melibatkan delapan siswa yang telah diidentifikasi memiliki kesulitan membaca melalui observasi awal dan catatan guru kelas. Selain itu, satu guru kelas bertindak sebagai sumber data primer yang memberikan informasi mengenai perkembangan literasi siswa, sedangkan tujuh mahasiswa PPL menjadi pelaksana utama kegiatan pendampingan literasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yang mencatat interaksi antara mahasiswa PPL dan siswa, teknik literasi yang digunakan, respons siswa selama kegiatan, serta perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan guru kelas, siswa, dan mahasiswa PPL untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengalaman mereka. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan perkembangan siswa, lembar evaluasi membaca, serta rekaman aktivitas literasi digunakan untuk memperkaya dan memvalidasi temuan penelitian. Semua data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi pola kegiatan pendampingan yang efektif serta dampak yang ditimbulkan terhadap minat dan kemampuan membaca siswa.

A. Subjek Penelitian

1. 8 Siswa yang mengalami kesulitan membaca
2. 1 guru kelas.
3. 7 Mahasiswa PPL

B. Lokasi Penelitian

UPTD SD Negeri 122349 Pematangsiantar

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: mengamati kegiatan pendampingan membaca yang dilakukan mahasiswa PPL.
2. Wawancara: dilakukan dengan guru kelas, siswa, dan mahasiswa PPL.
3. Dokumentasi: foto kegiatan, catatan bimbingan, dan lembar progres membaca siswa.

D. Analisis Data

Menggunakan model Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPL menjalankan beragam peran penting dalam kegiatan literasi. Mereka tidak hanya menjadi pendamping teknis, tetapi juga menjadi figur motivator yang memberikan dukungan emosional kepada siswa. Mahasiswa mendampingi siswa dalam membaca nyaring, membantu mereka mengenali huruf dan suku kata, serta memberikan contoh pelafalan yang tepat. Di samping itu, mahasiswa juga mengembangkan suasana belajar yang lebih ramah dan menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam diskusi ringan mengenai gambar dan isi cerita. Hal ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan berani mencoba membaca meskipun kemampuan mereka masih terbatas. Mahasiswa juga menyediakan bahan bacaan tambahan seperti buku bergambar, kartu kata, dan media fonetik lainnya untuk memperkaya pengalaman membaca siswa.

-Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Literasi

Mahasiswa PPL menerapkan strategi literasi yang variatif untuk menyesuaikan kebutuhan setiap siswa. Teknik membaca berulang digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca. Strategi ini membuat siswa membaca teks yang sama dalam beberapa kesempatan hingga mereka lebih lancar dan percaya diri. Selain itu, mahasiswa menggunakan pendekatan picture walk yang membantu siswa memahami konteks cerita sebelum membacanya. Kegiatan ini merangsang rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka lebih antusias mengikuti alur cerita. Mahasiswa juga menerapkan strategi guided reading yang memungkinkan siswa membaca bersama dengan bimbingan langsung, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari contoh. Kegiatan bercerita atau storytelling menjadi salah satu teknik yang sangat disukai siswa, sebab mahasiswa menggunakan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gaya bercerita yang menarik sehingga siswa merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang menghibur.

-Dampak Pendampingan terhadap Minat Membaca

Pendampingan intensif yang dilakukan mahasiswa PPL membawa perubahan yang signifikan terhadap minat membaca siswa. Awalnya, beberapa siswa menunjukkan rasa takut, cemas, atau enggan ketika diminta membaca. Namun seiring berjalannya waktu, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku-buku cerita. Mereka mulai meminta mahasiswa untuk membacakan cerita tertentu, menunjukkan minat untuk meminjam buku, dan membawa buku sendiri dari rumah. Perubahan ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat mempengaruhi minat membaca siswa secara positif. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, lebih sering membuka buku tanpa disuruh, dan mulai menunjukkan inisiatif untuk berlatih membaca.

-Dampak terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Selain peningkatan minat membaca, kemampuan teknis membaca siswa juga mengalami perkembangan nyata. Siswa mulai mampu mengenali huruf dengan lebih cepat, membaca suku kata dengan lebih lancar, serta menggabungkan kata dengan lebih baik. Pelafalan siswa juga menunjukkan peningkatan, di mana mereka mulai memahami penggunaan intonasi yang tepat dalam membaca kalimat. Catatan harian yang dibuat mahasiswa PPL menunjukkan bahwa skor evaluasi membaca siswa mengalami peningkatan bertahap dari minggu ke minggu. Siswa juga mulai mampu menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan isi teks, yang menandakan adanya perkembangan dalam pemahaman bacaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) sangat penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kehadiran mahasiswa memberikan dukungan tambahan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional dan motivasional. Melalui kegiatan membaca yang terstruktur, kreatif, dan menyenangkan, mahasiswa berhasil membangun suasana belajar yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam membaca. Berbagai strategi literasi yang diterapkan, seperti membaca nyaring, picture walk, membaca berulang, dan storytelling, terbukti mampu menumbuhkan minat siswa dan meningkatkan kemampuan dasar membaca mereka. Pendampingan intensif yang dilakukan mahasiswa menjadi pelengkap yang sangat dibutuhkan guru dalam mengatasi hambatan literasi dasar. Dengan demikian, program PPL tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, R. Q., & Fitriani, D. (2021). *Pengaruh strategi membaca nyaring terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 5(4), 1915–1923.

Alghamdi, A. A. (2022). *Exploring reading motivation among elementary school children*: A *qualitative investigation. Journal of Language and Literacy Education,* 18(1), 45–60.

Andayani, D., & Kurniawati, D. (2020). *Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 75–87.

Fitri, H., & Wahyuni, N. (2023). *Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(1), 12–22.

Kemendikbud. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.